

**SKRIPSI**

**KOMPARASI PENDAPATAN USAHATANI KOPI ROBUSTA  
ORGANIK PETANI BINAAN DAN KOPI ROBUSTA  
ANORGANIK PETANI NON-BINAAN DI DESA SUMBER  
KARYA KECAMATAN GUMAY ULU KABUPATEN LAHAT**

***FARMING INCOME COMPARISON OF ORGANIC ROBUSTA  
COFFEE FOR ASSISTED FARMERS AND INORGANIC  
ROBUSTA COFFEE FOR NON-ASSISTED FARMERS IN  
SUMBER KARYA VILLAGE GUMAY ULU DISTRICT LAHAT  
REGENCY***



**Lukman Nul Hakim  
05011281621079**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2021**

## SUMMARY

**LUKMAN NUL HAKIM**, Farming Income Comparison of Organic Robusta Coffee For Assisted Farmers and Inorganic Robusta Coffee For Non-Assisted Farmers In Sumber Karya Village Gumay Ulu District Lahat Regency (Supervised by **IDHAM ALAMSYAH** and **MIRZA ANTONI**).

Lahat Regency is one of the largest coffee producers in Indonesia, which is precisely located in South Sumatra Province. Coffee is one of the plantation commodities which has an important role in economic activity in Indonesia. Coffee is a plantation crop that has been cultivated for a long time and is a commodity that makes a positive contribution to the trade balance for agricultural commodities. The role of coaching activities is very much needed to increase the productivity and income of coffee farmers. The purpose of this study was to determine the differences in productivity between for assisted coffee farmers and non-assisted coffee farmers and to analyze and determine the differences in the income of assisted coffee farmers and non-assisted coffee farmers. This research was conducted in Sumber Karya Village, Gumay Ulu District, Lahat Regency. Determination of the location of the study was done deliberately (purposive sampling location). The research data collection was conducted in August 2020. The data collected were primary data and secondary data. The research method used is a survey method. The results of the study can be concluded that there is a significant difference between the productivity of assisted coffee farmers and non-assisted coffee farmers, while there is an insignificant difference between the incomes of cultivated coffee farmers and non-assisted coffee farmers. This is because the coffee farmers who are being coached produce organic robusta coffee, which has a higher price than the price of regular robusta coffee. Where the price of organic robusta coffee ranges from IDR 70,000 to IDR 75,000, while regular robusta coffee ranges from IDR 40,000 to IDR 45,000. So that with a low level of productivity, the assisted farmers can still generate higher income.

Key words : *coffe business, income, plants cultivation.*

## RINGKASAN

**LUKMAN NUL HAKIM**, Komparasi Pendapatan Usahatani Kopi Robusta Organik Petani Binaan dan Kopi Robusta Anorganik Petani Non-binaan di Desa Sumber Karya Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat (Dibimbing oleh **IDHAM ALAMSYAH** dan **MIRZA ANTONI**).

Kabupaten Lahat merupakan salah satu penghasil kopi terbesar di Indonesia yang tepatnya terletak di Provinsi Sumatera Selatan. Kopi termasuk salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kopi merupakan salah satu tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan merupakan komoditas yang memberikan kontribusi positif bagi neraca perdagangan komoditas pertanian. Peran kegiatan-kegiatan pembinaan sangat dibutuhkan untuk peningkatan produktivitas dan pendapatan petani kopi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan produktivitas antara petani kopi yang dibina dengan petani kopi yang tidak dibina dan untuk menganalisis serta mengetahui perbedaan pendapatan petani kopi yang dibina dan petani kopi yang tidak dibina. Penelitian ini dilakukan di Desa Sumber Karya Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan secara sengaja (*Purposive sampling location*). Pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2020. Data yang dikumpulkan ialah data primer dan data sekunder. Metode penelitian yang digunakan ialah metode survei. Hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan antara produktivitas petani kopi yang dibina dengan petani kopi yang tidak dibina, sementara itu terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara pendapatan petani kopi yang dibina dengan petani kopi yang tidak dibina. Hal ini disebabkan karena petani kopi yang dibina menghasilkan kopi robusta organik yang harganya lebih tinggi dibanding harga kopi robusta biasa. Dimana harga kopi robusta organik berkisar Rp70.000-Rp75.000, sedangkan kopi robusta biasa berkisar pada harga Rp40.000-Rp45.000. Sehingga dengan tingkat produktivitas yang rendah petani dibina masih dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

Kata Kunci: budidaya tanaman, pendapatan, usahatani kopi.

**SKRIPSI**

**KOMPARASI PENDAPATAN USAHATANI KOPI ROBUSTA  
ORGANIK PETANI BINAAN DAN KOPI ROBUSTA  
ANORGANIK PETANI NON-BINAAN DI DESA SUMBER  
KARYA KECAMATAN GUMAY ULU KABUPATEN LAHAT**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



**Lukman Nul Hakim  
05011281621079**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

KOMPARASI PENDAPATAN USAHATANI KOPI ROBUSTA  
ORGANIK PETANI BINAAN DAN KOPI ROBUSTA  
ANORGANIK PETANI NON-BINAAN DI DESA SUMBER  
KARYA KECAMATAN GUMAY ULU KABUPATEN LAHAT

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

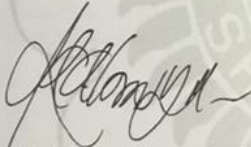
Oleh:

Lukman Nul Hakim  
05011281621079

Indralaya, April 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Ir. Idham Alamsyah, M.Si.  
NIP.195905151988101001

  
Ir. Mirza Antoni, M.Si, Ph.D.  
NIP.196607071993121001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya



Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.  
NIP.196412291990011001

Skripsi dengan Judul “Komparasi Pendapatan Usahatani Kopi Robusta Organik Petani Binaan dan Kopi Robusta Anorganik Petani Non-Binaan di Desa Sumber Karya Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat” oleh Lukman Nul Hakim telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 25 Maret 2021 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- |  |            |   |
|--|------------|---|
| 1. Dr. Ir. Idham Alamsyah, M.Si.<br>NIP.195905151988101001     | Ketua      | (.....  .....)    |
| 2. Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.<br>NIP.196607071993121001    | Sekretaris | (.....  .....)   |
| 3. Dr. Agustina Bidarti, S.P., M.Si.<br>NIP.197708122008122001 | Anggota    | (.....  .....)  |
| 4. Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.<br>NIP.197807042008122001  | Anggota    | (.....  .....) |

Indralaya, April 2021  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.  
NIP.196501021992031001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukman Nul Hakim

NIM : 05011281621079

Judul : Komparasi Pendapatan Usahatani Kopi Robusta Organik Petani  
Binaan dan Kopi Robusta Anorganik Petani Non-binaan di  
Desa Sumber Karya Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dibuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, dan bukan hasil penjiplakan atau plagiat. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiarasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dan tekanan dari pihak manapun.



Palembang, April 2021  
  
[Lukman Nul Hakim]

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan pada tanggal 15 Januari 1998 di Pematangsiantar, merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Alexander dan Nurmaida. Pendidikan sekolah dasar diselesaikan di SD Swasta Sultan Agung pada tahun 2010, sekolah menengah pertama di SMP Swasta Sultan Agung pada tahun 2013 dan sekolah menengah atas di SMA Swasta Sultan Agung pada tahun 2016.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di program studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya sejak tahun 2016 melalui jalur seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri (SBMPTN). Penulis sampai sekarang masih aktif menyelesaikan pendidikan di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Selama masa studi di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, pada tahun 2016-2017 penulis menjadi anggota dinas HUMAS sebagai Staff HUMAS HIMASEPERTA FP UNSRI. Kemudian pada tahun 2017-2018 penulis diamanahkan sebagai wakil ketua DPMJ KM SOSEK. Pada tahun 2018 penulis diamanahkan sebagai Ketua Umum HIMASEPERTA FP UNSRI.



## KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas ketentuan dan ketetapan-Nya. Allhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul “Komparasi Pendapatan Usahatani Kopi Robusta Organik Petani Binaan dan Kopi Robusta Anorganik Petani Non-binaan di Desa Sumber Karya Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat sebagai seorang sarjana. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan nikmat. Hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik,
2. Kedua orang tua saya serta kakak dan abang saya (Mamak, Bapak, Kak Kiki, Kak Nisa dan Bang Dendy) yang saya cintai, terima kasih karena telah mendidik, mendoakan dan memberikan support nya yang tiada henti, terimakasih juga untuk kasih dan sayang serta materi yang tak pernah habisnya yang diberikan dengan tulus.
3. Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Dr. Ir. Idham Alamsyah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si, Ph. D selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan dengan sabar di dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, terkhusus jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Terima kasih untuk seluruh ilmu pengetahuan dan bantuannya selama penulis berada dibangku perkuliahan.
6. Teman-teman selama perkuliahan ini, Ncep, Balqis, Roivan, Iwak, terima kasih sudah mau menjadi teman, saudara dan keluarga selama penulis berada di rantauan ini.

7. Teman-teman angkatan Sigit, Kris, Tatak, Abeng, Bayu dan yang lain yang tidak saya sebutkan satu persatu, terima kasih karena sudah membantu, dan menghibur selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Untuk semua orang yang ada dalam cerita perjalanan kuliah saya baik itu untuk cerita baik, sedih, senang, dan apapun itu. Terima kasih sudah memberikan saya pelajaran dalam perjalanan ini.
9. Admin Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah membantu dalam segala urusan administrasi dan perizinan selama skripsi ini mulai dilakukan.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan Agribisnis Angkatan 2016 Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan dan kesalahan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam skripsi ini agar tidak terulang lagi kesalahan pada skripsi berikutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan memperluas wawasan bagi para pembaca maupun penulis.

Indralaya, April 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan .....	5
1.4. Kegunaan.....	5
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN .....	6
2.1. Tinjauan Pustaka .....	6
2.1.1. Konsepsi Kopi.....	6
2.1.2. Konsepsi Pertanian Organik.....	7
2.1.3. Konsepsi Usahatani.....	8
2.1.4. Konsepsi Budidaya Tanaman Kopi.....	9
2.1.5. Konsepsi Pembinaan .....	9
2.1.6. Konsepsi Komparasi .....	10
2.1.7. Konsepsi Produktivitas .....	11
2.1.8. Konsepsi Pendapatan .....	11
2.1.9. Konsepsi Biaya Produksi .....	12
2.1.10. Konsepsi Harga .....	13
2.1.11. Konsepsi Penerimaan Usahatani .....	14
2.1.12. Konsepsi Produksi.....	14
2.2. Model Pendekatan.....	16
2.3. Hipotesis.....	17
2.4 Batasan Operasional.....	18
BAB 3. METODE PENEITIAN .....	20
3.1. Tempat dan waktu pelaksanaan .....	20
3.2. Metode Penelitian.....	20

	Halaman
3.3. Metode Penarikan Contoh .....	20
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	21
3.5. Metode Pengolahan Data .....	21
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>25</b>
4.1. Keadaan Umum Desa Sumber Karya .....	25
4.1.1. Sejarah Desa.....	25
4.1.2. Letak Geografis dan Batas Wilayah.....	25
4.1.3. Keadaan Penduduk.....	26
4.1.4. Sarana dan Prasarana.....	28
4.2. Karakteristik Petani Kopi.....	29
4.2.1. Usia, Jumlah Anggota Keluarga dan Lama Usahatani Petani Kopi	30
4.2.2. Tingkat Pendidikan Petani Kopi .....	33
4.2.3. Luas Lahan Garapan .....	34
4.3. Budidaya Kopi di Desa Sumber Karya .....	35
4.3.1. Penyemaian .....	35
4.3.2. Pemupukan.....	36
4.3.3. Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Kopi.....	36
4.3.4. Pemanenan .....	37
4.4. Pembinaan Petani Kopi di Desa Sumber Karya.....	37
4.5. Produktivitas Petani Kopi yang di Bina dan Tidak Dibina Di Desa Sumber Karya .....	39
4.5.1. Komparasi Produktivitas Petani Kopi di Bina dan Petani Kopi yang Tidak Dibina .....	41
4.6. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi di Desa Sumber Karya.....	44
4.6.1. Biaya Produksi .....	44
4.6.1.1. Biaya Tetap .....	45
4.6.1.2. Biaya Variabel.....	46
4.6.1.3. Total Biaya Produksi.....	48
4.6.2. Penerimaan .....	48
4.6.3. Pendapatan .....	50
4.6.4. Komparasi Pendapatan Usahatani Kopi Petani di Bina dan Tidak di Bina di Desa Sumber Karya .....	49

	Halaman
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....	55
5.1. Kesimpulan .....	55
5.2. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA .....	56
LAMPIRAN .....	57

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Provinsi Penghasil Kopi Terbesar di Indonesia Tahun 2018 ..	3
Tabel 3.1. Kerangka Sampel .....	21
Tabel 4.1. Pemanfaatan Lahan Desa Sumber Karya.....	26
Tabel 4.2. Kelompok Usia Petani .....	30
Tabel 4.3. Jumlah Anggota Keluarga Petani.....	31
Tabel 4.4. Lama Usahatani.....	32
Tabel 4.5. Tingkat Pendidikan Petani Kopi .....	33
Tabel 4.6. Rata-rata Produktivitas Usahatani Kopi Petani di Bina dan Petani Tidak Bina .....	39
Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk Produktivitas Petani Kopi yang Dibina dan Tidak Dibina .....	43
Tabel 4.8. Hasil Uji Dua Nilai Tengah Produktivitas Petani Kopi yang Dibina dan Tidak Dibina .....	43
Tabel 4.9. Rata-rata Biaya Tetap Petani Kopi di Desa Sumber Karya (Rp/Ha/thn). .....	45
Tabel 4.10. Rata-rata Biaya Variabel Petani Kopi di Desa Sumber Karya .....	47
Tabel 4.11. Rata-rata Biaya Total Produksi Petani Kopi di Desa Sumber Karya.....	48
Tabel 4.12. Penerimaan Petani Kopi Dibina dan Tidak Dibina.....	49
Tabel 4.13. Rata-rata Pendapatan Petani Kopi di Desa Sumber Karya ....	50
Tabel 4.14. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk Pendapatan Petani Kopi yang Dibina dan Tidak Dibina .....	53
Tabel 4.15. Hasil Uji Dua Nilai Tengah Produktivitas Petani Kopi yang Dibina dan Tidak Dibina .....	53

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan .....	16
Gambar 4.1. <i>Normal Probability</i> Produktivitas Petani Kopi di bina .....	42
Gambar 4.2. <i>Normal Probability</i> Produktivitas Petani Kopi yang Tidak di Bina .....	42
Gambar 4.3. <i>Normal Probability</i> Pendapatan Usahatani Petani Kopi di Bina .....	52
Gambar 4.4. <i>Normal Probability</i> Pendapatan Usahatani Petani Kopi Tidak di Bina .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Geografis per-Kecamatan Kabupaten Lahat .....	58
Lampiran 2. Peta Geografis per-Desa Kecamatan Gumay Ulu .....	59
Lampiran 3. Identitas Petani Kopi Binaan dan Petani Kopi yang Tidak Dibina di Desa Sumber Karya Kecamatan Gumay Ulu Kabupaten Lahat .....	60
Lampiran 4. Biaya Tetap Penggunaan Cangkul Petani Dibina dan Tidak Dibina Di Desa Sumber Karya .....	61
Lampiran 5. Biaya tetap Penggunaan Parang Petani Dibina dan Tidak Dibina di Desa Sumber Karya .....	63
Lampiran 6. Biaya tetap Penggunaan Tengkuik Petani Dibina dan Tidak Dibina di Desa Sumber Karya .....	65
Lampiran 7. Biaya tetap Penggunaan Serindak Petani Dibina dan Tidak Dibina di Desa Sumber Karya .....	67
Lampiran 8.. Biaya tetap Penggunaan Sepatu Boot Petani Dibina dan Tidak Dibina di Desa Sumber Karya .....	69
Lampiran 9. Biaya tetap Penggunaan Karung Petani Dibina dan Tidak Dibina di Desa Sumber Karya .....	71
Lampiran 10. Biaya tetap Penggunaan Ember Petani Dibina dan Tidak Dibina di Desa Sumber Karya .....	73
Lampiran 11. Biaya tetap Penggunaan Sprayer Petani Dibina dan Tidak Dibina di Desa Sumber Karya .....	75
Lampiran 12. Biaya Variabel Petani Dibina di Desa Sumber Karya .....	77
Lampiran 13. Biaya Variabel Petani Tidak Dibina di Desa Sumber Karya	83
Lampiran 14. Biaya Produksi Petani Dibina di Desa Sumber Karya .....	90
Lampiran 15. Biaya Produksi Petani Tidak Dibina di Desa Sumber Karya	91
Lampiran 16. Produktivitas Petani Dibina .....	92
Lampiran 17. Produktivitas Petani Tidak Dibina .....	92
Lampiran 18. Penerimaan Petani Dibina .....	93
Lampiran 19. Penerimaan Petani Tidak Dibina .....	94
Lampiran 20. Pendapatan Petani dibina .....	95
Lampiran 21. Pendapatan Petani Tidak Dibina .....	96
Lampiran 22. Perbandingan Produktivitas Petani Dibina dengan Petani Tidak Dibina (SPSS) .....	97



	Halaman
Lampiran 23. Perbandingan Pendapatan Petani Dibina dengan Petani Tidak Dibina (SPSS) .....	99
Lampiran 24. Plang Memasuki Desa Sumber Karya .....	101
Lampiran 25. Proses Wawancara Petani Kopi di Desa Sumber Karya.....	101
Lampiran 26. Lahan Petani Kopi yang Dibina.....	102
Lampiran 27. Lahan Petani Kopi yang Tidak Dibina .....	102

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi yang sangat besar dalam sektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 12,72 persen pada tahun 2019 atau merupakan urutan ketiga setelah sektor Industri Pengolahan dan Perdagangan Besar dan Eceran (19,70 persen), serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (13,01 persen). Salah satu sub sektor yang cukup besar potensinya adalah sub sektor perkebunan. Kontribusi sub sektor perkebunan tahun 2019 yaitu sebesar 3,27 persen terhadap total PDB dan 25,71 persen terhadap sektor Pertanian, Kehutanan, dan perikanan atau merupakan urutan pertama pada sektor tersebut. Sub sektor ini merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja, dan penghasil devisa (Badan Pusat Statistik, 2019).

Kopi merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kopi juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar kopi di dalam negeri masih cukup besar.

Untuk mempertahankan eksistensi kopi sebagai komoditas ekspor dan mempunyai daya saing tinggi, diperlukan produksi yang tinggi pula. Produksi yang tinggi tentunya dapat diperoleh melalui produktivitas input yang tinggi dan efisien dalam penggunaan input. Hal ini dikarenakan produktivitas merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dalam jangka panjang. Tanpa adanya produktivitas yang memadai, kegiatan produksi akan berhenti secara perlahan-lahan. Produktivitas adalah satu- satunya faktor yang tidak mengalami penurunan hasil (*diminishing return*) sebagaimana input pada umumnya (Zen dan Budiasih, 2018).

Pemilihan bahan tanam unggul juga perlu mempertimbangkan lingkungan tumbuh penanaman, agar dicapai produktivitas yang optimal dan mutu produksi yang tinggi.

Seiring dengan penurunan luas lahan yang ada di Indonesia seharusnya para petani kopi harus mendapatkan pembinaan yang tepat agar adanya peningkatan terhadap produktivitas kopi. Produktivitas yang rendah dikarenakan masalah pembinaan kopi yang masih minim. Produktivitas yang rendah akan mempengaruhi pendapatan petani, maka dari itu pemerintah mencanangkan pembinaan terhadap petani kopi agar dapat meningkatkan produktivitas usahataniya. Masih rendahnya pengetahuan petani terhadap penanganan pascapanen seperti proses pencucian, sortasi, pengeringan, dan penyangraian. Mutu atau kualitas kopi yang dihasilkan oleh petani memiliki relevansi yang kuat terhadap perkembangan perekonomian negeri.

Para petani kopi tidak bisa dibiarkan begitu saja tanpa pembinaan-pembinaan yang dilakukan secara berkala. Jika berbagai program pembinaan petani ini dilakukan secara bersama-sama, intensif dan berkesinambungan maka hal ini akan memberikan hasil yang optimal baik terhadap produktivitas usahatani kopi maupun pendapatan yang dihasilkan dari usahatani kopi. Daerah-daerah penghasil kopi di Indonesia, diantaranya ada Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Timur, Sumatera Utara, Aceh, Bengkulu, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, Jawa Barat, dan Sumatera Barat.

Berdasarkan Direktorat Jenderal Perkebunan, Sumatera Selatan merupakan lumbung kopi terbesar di Indonesia, ini dapat dilihat pada Tabel 1.1. Provinsi Sumatera Selatan merupakan provinsi dengan areal kopi yang terluas di Indonesia yaitu 251 ribu hektar pada tahun 2019 atau 20,65 % dari total luas areal kopi di Indonesia. Provinsi dengan ibu kota Palembang tersebut memproduksi kopi seberat 184.168 ton pada 2018. Jumlah tersebut setara dengan 28 persen total produksi nasional yang mencapai 722.461 ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019).

Tabel 1.1. Provinsi Penghasil Kopi Terbesar di Indonesia tahun 2018

No	Provinsi	Produksi (ton)	Persentase(%)
1	Sumatera Selatan	184.168	28,62
2	Lampung	106.746	16,59
3	Jawa Timur	71.551	11,12
4	Sumatera Utara	67.927	10,56
5	Aceh	64.812	10,07
6	Bengkulu	55.398	8,61
7	Sulawesi Selatan	32.841	5,10
8	Nusa Tenggara Timur	22.199	3,45
9	Jawa Barat	19.602	3,05
10	Sumatera Barat	18.155	2,82
Jumlah		643.399	100,00

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019.

Di Sumatera Selatan kopi merupakan tanaman perkebunan yang cukup penting. Produksi kopi di Sumatera Selatan memberikan sumbangan yang cukup besar bagi perekonomian. Produksi kopi Sumatera Selatan dihasilkan oleh tiga macam bentuk perkebunan, yaitu perkebunan rakyat, perkebunan besar swasta, dan perkebunan milik negara. Tiga bentuk perkebunan ini, perkebunan rakyat merupakan penghasil utama komoditas kopi. Sebagian besar produksi kopi berasal dari kabupaten/kota di Sumatera Selatan, seperti Lahat, Pagaralam, Muara Enim, Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ulu Timur, Ogan Komering Ulu Selatan, Musi Rawas, Lubuk Linggau, Empat Lawang, Musi Banyuasin, Banyuasin, Ogan Komering Ilir, Ogan Ilir, dan Prabumulih (Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2012).

Kabupaten penghasil kopi terbesar di Sumatera Selatan ialah di Kabupaten Lahat. Berdasarkan BPS tahun 2019 luas perkebunan kopi rakyat di Kabupaten Lahat seluas 54.444 Ha. Kabupaten Lahat juga terbagi-bagi lagi atas beberapa kecamatan, salah satu kecamatan penghasil kopi ialah Kecamatan Gumay Ulu. Berdasarkan Badan Pusat Statistika tahun 2019 luas lahan perkebunan kopi Kabupaten Lahat Kecamatan Gumay Ulu seluas 235 Ha (Badan Pusat Statistika Kab. Lahat 2019).

Pengelolaan kopi di Desa Sumber Karya belum optimal dikarenakan terbatasnya ketersediaan alat serta teknologi untuk mengelola kopi tersebut.

Padahal seharusnya dengan luas 235 Ha di Kecamatan Gumay Ulu para petani kopi terutama di Desa Sumber Karya diharapkan bisa mengoptimalkan produksi kopinya untuk bisa meningkatkan produktivitas kopi di desa tersebut. Rendahnya pengetahuan para petani kopi dimulai dari proses penanaman, perawatan, panen hingga biji kopi menjadi bubuk kopi yang siap dikonsumsi dan dipasarkan. Hal lain juga dipengaruhi oleh terbatasnya pengetahuan tentang pemanfaatan lahan usahatani kopi dan juga industri pengolahan kopi daerah tersebut yang mengharuskan kopi yang dihasilkan harus dibawa dan dijual mentah terlebih dahulu ke luar setelah di panen.

Masih rendahnya pengetahuan beberapa petani kopi di Desa Sumber Karya ini disebabkan karena tidak semua petani kopi telah mendapatkan pembinaan yang sesuai dengan prosedur oleh instansi terkait seperti Dinas Perkebunan Daerah. Di Desa Sumber Karya ini ada kegiatan pembinaan yang dilakukan, pembinaan ini diberikan dalam bidang budidaya tanaman kopinya yang dimulai dari pengolahan lahan hingga pemanenan, dimana pembinaan ini diberikan nama “Bhineka Tunggal Ika” yang dimulai dari tahun 2016 sampai sekarang. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk membahas bagaimana sebenarnya perbedaan pendapatan petani kopi yang dibina dan tidak dibina karena terdapat perbedaan hasil yang diproduksi yaitu dari segi kopi yang dihasilkan petani yang mendapatkan pembinaan dari kegiatan ini menghasilkan jenis kopi organik sementara para petani yang tidak mendapatkan pembinaan ataupun tidak mengikuti kegiatan pembinaan ini bertahan dengan menghasilkan kopi biasa atau anorganik. Adapun beberapa penelitian yang pernah dilakukan di daerah Kabupaten Lahat ini mengenai kopi namun membahas analisis pendapatan usahatani dan pemasaran hasil biji kopi serta strategi pemasarannya (2018), ada juga yang membahas mengenai pendapatan dan kehidupan hidup layak petani kopi (2017), belum ada yang membahas mengenai bagaimana komparasi pendapatan antara petani binaan dan petani non-binaan. Untuk itu penulis juga tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya mengenai pengaruh kegiatan pembinaan budidaya tanaman kopi ini terhadap pendapatan petani kopi di Desa Sumber Karya, Kecamatan Gumay Ulu, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa perbedaan produktivitas petani yang dibina dengan petani yang tidak dibina di Desa Sumber Karya?
2. Berapa perbedaan pendapatan petani yang dibina dengan petani yang tidak dbina di Desa Sumber Karya?

## **1.3. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan produktivitas antara petani kopi yang dibina dengan petani kopi yang tidak dibina di Desa Sumber Karya.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui perbedaan pendapatan petani kopi di Desa Sumber Karya.

## **1.4. Kegunaan**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari aspek keilmuan sebagai bahan pustaka bagi pembaca dan penelitian serupa didaerah lain serta bagi peneliti untuk menambah pengalaman dan kemajuan yang akan datang.
2. Dari aspek aplikatif sebagai bahan pertimbangan bagi usahatani kopi di Desa Sumber Karya dalam hal pengembangan kegiatan pembinaan budidaya tanaman yang berlangsung untuk meningkatkan produktivitas juga pendapatan petani kopi yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, 2005. Pemeliharaan Tanaman Kopi. Jurusan Budidaya Pertanian Universitas Sumatera Utara: Sumatera Utara.
- Az-zahra, R. 2021. Komparasi Pendapatan Petani Kopi Organik dan Konvensional. Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis [Online] 7(1): 25-37.
- Azzaino. 2005. Ilmu Usahatani. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2019. Statistik Daerah Kecamatan Gumay Ulu 2019: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2019. Provinsi Penghasil Kopi Di Indonesia Tahun 2018. Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Jakarta.
- Efendi. 2008. Efektifitas Kerja. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fagi, A dan I.Las, 2007. Membekali Petani dengan Teknologi Maju Berbasis Kearifan Lokal pada Era Revolusi Hijau Lestari. Hal. 222-249. Dalam, F.Kasryno, E. Pasandaran dan A. M. Fagi (ed). Membalik Arus Menuai Kemandirian Petani. Yayasan Padi Indonesia, Jakarta.
- Gani, A. 2019. Analisis Komparatif Pendapatan Petani Kopi Organik dan Petani Kopi Anorganik di Dataran Tinggi Gayo. [Online] [Diakses pada 5 Oktober 2020].
- Handyaningrat, S. 2006. Pengantar Studi Administrasi. Jakarta : Gunung Agung.
- Haspari, Djuwendah, dan Yusup. 2014. Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan melalui Pengembangan Agribisnis Kopi. Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat. [Online] [Diakses pada 5 Oktober 2020].
- Hermanto. F. 1993. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- IASA 1990. *Planting The Future : A Source Guide to Sustainable Agriculture in The Third World*. Minneapolis.
- Kasriani. 2018. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Padi. Skripsi Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Mulyani, A. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kopi Robusta Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam. [Online] [Diakses pada 5 Oktober 2020].
- Nazir, M. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prasmatiwi, F. 2011. Penerapan Konservasi dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Usaha Tani Kopi di Kabupaten Lampung Barat. [online]

- Pranata, R dan Marianti. 2017. Analisis Rantai Nilai Kopi Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Pada Petani di Indonesia. Makalah. Universitas Katolik Parahyangan. Available at : <http://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalAdministrasiBisnis> [Diakses 27 Maret 2020].
- Rahardjo. 2012. Kopi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Riduwan, 2009. Pengantar Statistika Sosial. ALFABETA. Bandung.
- Soekartawi, 1999. Agribisnis Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_, 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- \_\_\_\_\_, 2002. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. Jakarta: CV Rajawali.
- \_\_\_\_\_, 2006. Analisis Usahatani. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. Cetakan 2006.
- Susanto, A. 2005. Sistem Informasi Manajemen. Jakarta : Ghaila Indonesia.
- Santoso, B. 1999. Pendugaan Fungsi Keuntungan dan Skala Usaha pada Usahatani Kopi Rakyat di Lampung. Pusat Penelitian Agro Ekonomi. Bogor.
- Widiastuti, Effendy, dan Lappo. 2018. Efektifitas Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Jurnal Agroland [online]. 25(5), 164-172.
- Winarno Surakhmad. 1986. Pengantar Pengetahuan Ilmiah. Bandung : Tarsito.
- Yusnu, dan Rahayu, S. 2014. Perkebunan Kopi Skala Kecil Cepat Panen. Depok. Infra Pustaka.
- Zen, F dan Budiasih. 2018. Produktivitas dan Efisiensi Teknis Usaha Perkebunan Kopi di Sumatera Selatan dan Lampung. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia [Online], 72-86.